



**SENI HADRAH DALAM MEMPERERAT *UKHUWAH*
ISLAMIYAH MASYARAKAT MBESUK KIDUL KELURAHAN
TUNJUNGSEKAR KECAMATAN LOWOKWARU MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
AFIAH ULFA
NPM. 21801011117**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2022

ABSTRAK

Ulfa, Afiah. 2022. *Seni Hadrah dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Rosichin Mansur, S.Fil, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd.

Kata Kunci: Seni Hadrah, *Ukhuwah Islamiyah*, Masyarakat.

Dunia pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan saja, penerapannya pun sangatlah penting. Salah satunya dalam menerapkan *ukhuwah Islamiyah* dengan sesama muslim. Di era sekarang, hampir seluruh masyarakat disibukkan oleh masalah duniawi, masih banyak dari mereka yang melakukan hal-hal yang kurang positif, berkabar pun hanya lewat sosial media. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi masyarakat Mbesuk Kidul untuk senantiasa menjaga dan menjalin persaudaraan. Oleh karena itu, dibutuhkannya alat pemersatu yang dapat menjalin eratnya *ukhuwah Islamiyah* masyarakat terlebih dalam bidang keagamaan, salah satunya dengan seni hadrah.

Berdasarkan konteks penelitian yang ada, fokus penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian di lapangan yaitu: 1) bagaimana program seni hadrah yang ada di masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang; 2) bagaimana strategi seni hadrah dalam mempererat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang; dan 3) bagaimana hasil seni hadrah dalam mempererat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program seni hadrah yang ada di masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang, mendeskripsikan strategi seni hadrah dalam mempererat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang, dan mendeskripsikan hasil seni hadrah dalam mempererat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipan, teknik wawancara tidak terstruktur, dan teknik dokumentasi. Sumber data diambil dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan penelitian, triangulasi, dan pembahasan sejawat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa program hadrah yang ada di Mbesuk Kidul dibagi menjadi dua kegiatan yaitu periodik dan insidental. Kegiatan periodik, ada rutin mingguan dan rutin bulanan. Untuk kegiatan mingguan dilaksanakan setiap hari sabtu dan kegiatan bulanan

setiap hari Kamis malam Jum'at Legi. Adapun kegiatan insidental bersifat tambahan seperti undangan dan safari maulid. Strategi yang dilaksanakan dengan menerapkan sistem *knowledge sharing*, sistem pelatihan, sistem rotasi tempat, dan sistem penjadwalan. Adapun hasil kesenian hadrah dalam mempererat *ukhuwah Islamiyah* di masyarakat Mbesuk Kidul masuk pada tingkatan minimal yaitu baik, karena masyarakat antusiasme lebih banyak dibandingkan masyarakat netralitas. Dimana masyarakat antusiasme pasti termasuk masyarakat netralitas, sedangkan masyarakat netralitas belum tentu masyarakat antusiasme. Selain itu, masyarakat di Mbesuk Kidul dalam kegiatan hadrah telah memenuhi keempat tahapan atau tingkatan *ukhuwah Islamiyah* yaitu *ta'aruf*, *tafahum*, *takaful*, dan *ta'awun*. Dengan begitu kegiatan hadrah ini dapat dijadikan sebagai ajang dalam mempererat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mbesuk Kidul merupakan sebuah perkampungan yang berada di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kampung Mbesuk ini dibagi menjadi 3 bagian yakni Mbesuk Etan, Mbesuk Lor, dan Mbesuk Kidul. Perkampungan dengan ciri khas masjidnya yang megah mampu memberikan nuansa religi di desa dan wilayah sekitar kampung Mbesuk Kidul. Dari ujung ke ujung di perkampungan Mbesuk Kidul ini terdapat banyak taman-taman bunga yang indah, sehingga membuat Mbesuk Kidul terlihat asri dan alami. Lapangannya yang cukup luas memberikan ruang hiburan bagi anak-anak kecil, dewasa hingga orangtua. Para pemuda dan pemudinya yang kreatif dan inovatif dapat memberikan sinergi tersendiri bagi masyarakat. Berbagai kegiatan juga ada di wilayah perkampungan yang cukup asri ini, mulai dari kerja bakti, aktivitas olahraga, senam pagi, dan lain-lain.

Seni merupakan suatu ekspresi dan cipta rasa perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan di dalamnya dan disampaikan melalui media-media yang sifatnya nyata, baik itu dalam bentuk gerakan, nada, rupa, syair dan media-media yang mana dapat dirasakan oleh panca indra manusia. Dengan seni, seseorang dapat menyalurkan kebutuhan emosionalnya, seperti perasaan sedih, lelah, gembira, cinta, dan lain-lain.

Seni juga memiliki fungsi sebagai media keagamaan, media pendidikan, media hiburan, media informasi, dan media kesehatan. Dalam pembagiannya seni dibagi menjadi lima, ada seni rupa, seni sastra, seni tari, seni teater dan seni musik. Sedikit peneliti bahas mengenai pembagian seni disini, bahwasannya seni musik yang nantinya mempunyai kaitandengan penelitian ini. Dimana seni musik merupakan suatu karya seni yang dalam pengaplikasiannya menghasilkan bunyi sebagai unsur utamanya, selain itu didalam musik juga terdapat berbagai unsur pendukungnya seperti harmonisasi, melodi dan notasi.

Seni musik sering diidentifikasi sebagai kreasi, ekspresi, dan simbol dari perasaan seseorang. Meskipun tidak ada suatu istilah yang seragam untuk ekspresi musikal, sikap-sikap terhadap seni musik serta penggunaannya dalam masyarakat Islam diseluruh dunia menunjukkan berbagai faktor homogen. Diantaranya: kategori jenis musik (religius, *sekular*, rakyat, seni dan seterusnya), konteks pertunjukan, para pemain, partisipasi hadirin, dan ekstensi historis. Salah satu kategori jenis musik yakni musik religius (religi). Seni musik religi islami merupakan seni musik yang terikat oleh ajaran-ajaran agama islam, dimana isi dari setiap liriknya mengandung perintah-perintah Allah dalam hal kebaikan.

Dari bentuk penyajiannya seni musik religi islami dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya seperti marawis, kasidah, nasyid, gambus, dan hadrah. Yang nantinya akan dibahas lebih lanjut oleh peneliti pada subbab berikutnya. Adapun hadrah merupakan kesenian khas islami dengan melantunkan sholawat dan dimainkan oleh beberapa orang secara

berkelompok yang terdiri dari *vocal*, *backing vocal*, dan penabuh/penerbang.

Seni hadrah di Mbesuk Kidul berdiri pada tahun sekitar 1996 M, hingga saat ini seni hadrah masih tetap berjalan dan masuk pada generasi ketiga. Pada generasi pertama seni hadrah pada tahun 1996-2003 M di Mbesuk Kidul menerapkan jenis seni hadrah terbang *jidor*. Dimana alat yang digunakan berupa terbang yang pukulannya hampir seperti bas dan *jidor*. Seiring berjalannya waktu, karena generasi pertama yang semakin sepuh dan sibuk, maka perlu adanya generasi berikutnya. Pada tahun 2003-2010 M generasi kedua berjalan. Di generasi kedua, seni hadrah yang diterapkan yakni seni *hadrah albanjari*. Dimana alat yang digunakan berkembang menjadi terbang *bangilan* dan bas. Pada tahun 2010 M kembali terjadi regenerasi. Di tahun 2010 M ini, para personil dikenalkan dengan alat musik *chalti*, yang mana *chalti* adalah ciri utama dari seni hadrah habsyi. Dengan perpaduan bunyi terbang, bas, dan *chalti* yang pas, membuat para personil ingin mendalami mengenai seni hadrah habsyi. Perlahan mencari referensi dari berbagai sumber, sampai akhirnya berbagai alat terkumpul dan kemampuan semakin maju. Seni hadrah habsyi inilah yang berkembang di desa Tunjungsekar terutama dikampung Mbesuk Kidul hingga saat ini.

Seni hadrah habsyi merupakan bagian dari seni hadrah yang dimana ketukannya terdengar lebih cepat dan tidak beraturan daripada seni *hadrah albanjari*. Alat musik dalam hadrah habsyi sangat bervariasi, diantaranya rebana/terbang, bas duduk, *tung/tam*, tamborin,

ketapak/keprak, dan yang menjadi ciri utamanya adalah *chalti/darbuka*. Hadrah habsyi inilah yang sering digunakan oleh kalangan masyarakat Mbesuk Kidul dalam berbagai acara di kampung karena perpaduan irama dari berbagai alat musiknya yang khas. Dalam acara hadrah habsyi ada beberapa shalawat yang sering dibawakan oleh masyarakat Mbesuk Kidul seperti *Simtudh Dhuror*, dan *Maulid Diba'i*. Shalawat *Simtudh Dhuror* biasa dibawakan ketika acara rutinan di hari Sabtu, pembukaan sebelum acara pengajian, tahlilan, dan ketika acara *maulidun nabi*. Adapun shalawat *Maulid Diba'i* biasa dibawakan ketika pembukaan sebelum acara walimahan.

Sampai saat ini kesenian hadrah masih terus berkembang. Irama nadanya yang unik, eksotis, dan bervariasi membuat kesenian ini banyak sekali diminati oleh masyarakat Indonesia, baik dari kalangan anak muda maupun orang tua, kalangan santri maupun tokoh masyarakat, khususnya para pecinta shalawat. Bahkan seni hadrah ini seringkali diselenggarakan pada berbagai macam acara seperti *maulidun nabi*, *majelis ta'lim*, pernikahan dan lain-lain sesuai dengan *qashdu* dan fungsinya. Seni hadrah juga memiliki fungsi sebagai penghibur, media dakwah dan juga sebagai ajang pererat dan meningkatkan *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan dalam islam).

Ukhuwah Islamiyah memiliki beberapa makna yakni persaudaraan antar sesama muslim, persaudaraan yang bersifat islam atau persaudaraan secara islam. Beberapa ahli juga berpendapat bahwasannya *ukhuwah Islamiyah* adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah

kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Secara umum *ukhuwah Islamiyah* merupakan persaudaraan yang terjalin berdasarkan persamaan kaidah dan keyakinan islam yang bertujuan untuk membangun silaturahmi agar tercipta kehidupan yang rukun, damai, dan tenteram. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan, bahwa setiap mukmin mempunyai dua kewajiban, yakni kewajiban memelihara hubungan baik dengan Allah SWT (*hablun minallah*) dan kewajiban memelihara hubungan baik dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Dan sesungguhnya orang yang memutuskan hubungan kepada Allah SWT maupun hubungan pada sesama manusia maka hidupnya akan diliputi kehinaan dimanapun mereka berada.

Dunia pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan saja, penerapannya pun sangatlah penting. Salah satunya dalam menerapkan *ukhuwah Islamiyah* dengan sesama muslim. Di era sekarang,, media sosial memegang peranan penting di hampir semua kalangan masyarakat. Segala halnya dapat terjawab hanya dengan beralatkan media sosial. Informasi, pengetahuan, bahkan bersosialisasi pun dapat terpenuhi oleh media sosial. Lewat media sosial kita juga dapat berkabar satu sama lain. Namun menjadikan kita jarang bertemu dengan lawan bicara kita. Selain itu, di era sekarang hampir seluruh masyarakat disibukkan oleh masalah duniawi, masih banyak dari mereka yang melakukan hal-hal yang kurang positif dan bermanfaat. Hal

tersebutlah yang melatarbelakangi masyarakat Mbesuk Kidul untuk senantiasa menjaga dan menjalin persaudaraan.

Persaudaraan dan kekompakan masyarakat di kampung Mbesuk Kidul terjalin cukup baik, namun ketika hanya ada *event-event* penting seperti kegiatan Bersih Desa, Program 17 Agustus, dan kegiatan lainnya. Selain itu masyarakat juga enggan untuk berangkat mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman seperti istighosah, tahlilan, pengajian dan lain sebagainya dari pada kegiatan yang menurut peneliti lebih banyak kemudhorotannya dari pada kemaslahatannya seperti dangdut, kumpulan perjudian, *gamers* dan lain sebagainya. Akan tetapi setelah adanya kesenian hadrah di kampung Mbesuk Kidul, ukhuwah di masyarakat semakin terjalin jauh lebih baik dari sebelumnya. Hadrah yang dilaksanakan rutin seminggu sekali, dilaksanakan sebelum tahlilan dimulai, dan dilaksanakan ketika *maulidun nabi* selama 40 hari berturut-turut (safari maulid), membuat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat Mbesuk Kidul semakin terjalin. Dengan adanya hadrah, masyarakat Mbesuk Kidul juga menjadi semakin kompak dan semangat dalam mengikuti kegiatan keislaman seperti tahlilan, *majelis ta'lim*, dan *maulidun nabi*. Tak hanya itu, berbagai acara yang ada di masyarakat seperti pengajian, pernikahan, sunatan, aqiqah dan lainnya, didalamnya tidak lupa menyajikan sebuah rangkaian pertunjukan seni hadrah untuk mengawali atau mengiringi acara tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas peneliti sebelumnya, akhirnya peneliti tertarik melakukan kajian atau sebuah

penelitian dengan judul “**Seni Hadrah dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disusun untuk menghindari ketidakjelasan permasalahan dalam objek penelitian. Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan diatas, peneliti menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program kesenian hadrah yang ada di masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang?
2. Bagaimana strategi kesenian hadrah dalam mempererat *ukhuwah islamiyah* di masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang?
3. Bagaimana hasil kesenian hadrah dalam mempererat *ukhuwah islamiyah* di masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti menemukan tujuan penelitian antara lain:

1. Mendeskripsikan program kesenian hadrah yang ada di masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang.

2. Mendeskripsikan strategi kesenian hadrah dalam mempererat *ukhuwah islamiyah* di masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang.
3. Mendeskripsikan hasil kesenian hadrah dalam mempererat *ukhuwah islamiyah* di masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Menurut Asyaum dalam bukunya, kegunaan penelitian ini yakni dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun manfaat atau kegunaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan kepada masyarakat tentang seni hadrah dalam mempererat *ukhuwah islamiyah*. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan fungsi seni hadrah dalam mempererat *ukhuwah islamiyah*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan wawasan serta tambahan referensi terkait dengan kajian kesenian hadrah sebagai pererat *ukhuwah islamiyah* di masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang.

b. Bagi Masyarakat

Dapat mengembangkan kesenian hadrah dilingkungan masyarakat sekitar Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang dengan tujuan untuk mempererat *ukhuwah islamiyah* di tempatnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan mampu menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan dan manfaat terkait pentingnya kesenian hadrah sebagai pererat *ukhuwah islamiyah* di masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang. Serta peneliti berharap mampu memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kesenian hadrah sebagai pererat *ukhuwah islamiyah* di masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang kepada khalayak umum terutama bagi nusa, bangsa dan negara.

E. Definisi Operasional

Salah satu fungsi dari definisi operasional yakni untuk menjabarkan variabel-variabel yang ada dari judul penelitian agar menjadi lebih rinci penegasan istilahnya. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas sebagai berikut:

1. Seni Hadrah

Seni hadrah adalah kesenian khas islami dengan melantunkan sholawat dan dimainkan oleh beberapa orang secara berkelompok yang terdiri dari *vocal*, *backing vocal*, dan penabuh/ penerbang.

2. Mempererat *Ukhuwah Islamiyah*

Mempererat *ukhuwah islamiyah* merupakan menjadikan lebih erat suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat islam walaupun mereka berjauhandan berbeda, sehingga setiap individu umat islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu kelompok.

Jadi, **Seni Hadrah dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang** merupakan kesenian islam yang didalamnya berisikan shalawat dan diiringi dengan varian alat musik yang menghasilkan perpaduan irama yang khas dan mampu menarik perhatian masyarakat Mbesuk Kidul untuk berkumpul dan bersilaturahmi. Dengan begitu persaudaraan dalam Islam pada masyarakat Mbesuk Kidul semakin erat dan terjalin.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai seni hadrah dalam mempererat *ukhuwah Islamiyah* di masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tuugsekar Kecamatan Lowokwaru Malang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Beberapa program kesenian hadrah yang ada di Majelis Maulid Al-Anshor Mbesuk Kidul meliputi kegiatan periodik dan kegiatan insidental. Kegiatan periodik, ada rutin mingguan dan rutin bulanan. Untuk kegiatan mingguan dilaksanakan setiap hari sabtu, bertempat di rumah masyarakat secara bergantian. dan kegiatan bulanan disetiap hari Kamis malam Jum'at Legi, yang bertempat di masjid atau musholla (bergantian). Adapun kegiatan insidental bersifat tambahan seperti undangan dan safari maulid. Pada kegiatan undangan, Al-Anshor menerima segala bentuk undangan acara hadrahan, seperti pernikahan, khitanan, ulang tahun, dan lain-lain. Dan pada kegiatan maulid diadakan rutin selama 40 hari dibulan maulid yang biasa disebut dengan Safari Maulid. Adapun kitab yang dibaca ketika rutinan dan maulid nabi yaitu *Simtu Adh Dhuror* dan ketika undangan yaitu *Maulid Diba'i*.
2. Strategi kesenian hadrah dalam mempererat *ukhuwah Islamiyah* di masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang, meliputi sistem *knowledge sharing* yaitu saling berbagi pengalaman dan pengetahuan seputar hadrah antara satu orang

dengan orang lainnya, sehingga orang tersebut dapat mengakses dan mempraktekkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dalam kelompok hadrahnya. Sistem pelatihan, dimana didalamnya ada empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Sistem rotasi tempat yaitu kegiatan rutin hadrah dilaksanakan dari rumah satu ke rumah masyarakat lainnya. Dan sistem penjadwalan yang tidak begitu padat.

3. Hasil kesenian hadrah dalam mempererat *ukhuwah Islamiyah* di masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang masuk pada tingkatan minimal yaitu baik, karena masyarakat antusiasme lebih banyak dibandingkan masyarakat netralitas. Masyarakat antusiasme pasti masyarakat netralitas, namun masyarakat netralitas belum tentu masyarakat antusiasme. Selain itu, masyarakat di Mbesuk Kidul dalam kegiatan hadrah telah memenuhi keempat tahapan *ukhuwah Islamiyah* yaitu ta'aruf, tafahum, takaful dan ta'awun. Dengan begitu kegiatan hadrah ini dapat dijadikan sebagai ajang dalam mempererat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh yang mana menunjukkan setiap unsur tentang seni hadrah dalam mempererat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat Mbesuk Kidul, maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan hal-hal yang belum ada di dalam penelitian ini, agar mendapatkan hasil yang jauh lebih baik dan bervariasi. Pada pengumpulan data dan pengelolaan data diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan agar menjadi lebih komplit dan lebih terarah lagi kedepannya.

2. Bagi grup Majelis Maulid Al-Anshor

Bagi grup Majelis Maulid Al-Anshor untuk senantiasa menampilkan performa hadrahan yang baik, berkualitas dan selalu *mengupgrade* lagu sholawat dan variasi pukulan, agar masyarakat selalu terhibur dan khidmat ketika mengikuti kegiatan hadrahan tersebut.

3. Bagi masyarakat Mbesuk Kidul

Bagi masyarakat Mbesuk Kidul yang mengikuti kegiatan hadrah harus senantiasa istiqomah dan semangat di jalan Allah SWT supaya mendapat limpahan berkah, mendapat syafaat Rasulullah SAW serta senantiasa meningkatkan ibadahnya dan selalu berusaha memperbaiki diri. Masyarakat Mbesuk Kidul juga harus selalu berperilaku yang baik, semangat kompak terhadap semua masyarakat, selalu menjalin hubungan yang baik, selalu bekerja sama, dan saling membantu sesama muslim yang sedang membutuhkan sehingga *ukhuwah Islamiyah* masyarakat semakin terjalin.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. (2003). *Ilmu Sosial Budaya Dasar Cet. I*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Baghdadi. (2001). *Seni Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Insani Press.
- Almanshuri, F & Ghony, J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amin, M Darori. (2000). *Islam Dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gana Media.
- Aminah, Siti. (2017). “Stratifikasi Sosial Dalam Perkawinan Masyarakat Islam Sasak (Studi Pada Perkawinan Masyarakat Desa Sengkerang, Lombok Tengah).” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial* 11 (2): 209–28. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/download/112-04/1188>.
- Amiruddin. (2010). *Pegertian Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S dan Jabar, C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baker, K.R dan Trietsch, D. (2009). *Principles of Sequencing and Scheduling*. New Jersey: John Willey & Sons.
- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bouvier, Helene. (2002). *Lebur! Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Determinannya, Pedagogik D A N, and Donald Samuel. n.d. “Donald Samuel. *Jurnal Kelola* Vol. 2 No. 1. Hal. 114 - 121” 2 (1): 114–21.
- Dharmo, B.S. (2005). *Lantunan Shalawat Nasyid*. Yogyakarta: Media Insani.
- Dirgantoro, Crown. (2001). *Manajemen Strategik-Konsep, Kasus, Dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo.
- Fitriani, Nur. (2017). “Stratifikasi Sosial Di Desa Massaile Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinai.” UIN Alauddinn Makassar.
- Gazalba, Sidi. (2017). *Pandangan Islam Tentang Kebudayaan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Helmet, Dodot. (2012). *Tentang Kenyataan*. Jakarta: Rumah Makna.

- Idris, I & Sastrawati, N. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Makassar: Alauddin Press.
- Imam, M. (2021). “Komunikasi Organisasi Persatuan Asal Pariaman (Perap) Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Antar Anggota Di Bandar Lampung.”
[http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14340%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/14340/2/SKRIPSI 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14340%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/14340/2/SKRIPSI%202.pdf).
- Iryani, Eva, and Friscilla Wulan Tersta. (2019). “Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19 (2): 401.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>.
- Khairuddin. (2008). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Lee, J.N. (2001). “The Impact of Knowledge Sharing, Organizational Capability and Patnership Quality on Is Outsourcing Success.” *Information and Management* 38 (5): 323–55.
- Mahamboro, A. (2016). “Metode Pembelajaran Hadrah Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.” *Pend. Seni Musik-S1* 5.
- Maunah, Binti. (2015). “Stratifikasi Sosial Dan Perjuangan Kelas.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 19–38.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. 3rd ed. USA: Sage Publications.
- Miswaty. (2019). “Perilaku Berbagi Ilmu Menurut Pandangan Islam Dan Manfaatnya Dalam Profesi Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 13 (1): 29–38.
- Moch. Yunus. (2019). “Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah Dan Tradisinya Di Indonesia).” *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman* 5 (2): 156–62.
- Moloeng, J. Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muin, Indianto. (2015). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi, Cetakan Ke-5*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Narwoko, J.D & Suyanto, B. (2007). *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan Cet. III*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Nuruddin, M. (2013). *Hadroh Dalam Ishari Seni Atau Ibadah*. Pasuruan: PC Ishari.
- Prawira, Nanang Ganda. (2017). *Seni Rupa Dan Kriya*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Purwanto, Yedi. (2010). "Seni Dalam Pandangan Alquran." *Jurnal Sositologi* 9 (19): 782–96.
- Quthb, Sayyid. (2001). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 2, Cet. 1*. Jakarta: Gema Insani.
- Rangkuti, Freddy. (2013). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Khuta. (2014). *Peranan Karya Sastra, Seni Dan Budaya Dalam Pendidikan Berkarakter*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- RI, Departemen Agama. (2013). *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Tafsir Al-Mishbah Volume 1*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar Cet. IV*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soetomo. (2009). *Pembangunan Masyarakat "Merangkai Sebuah Kerangka."* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sofyandi, Herman. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sonhaji, Ahmad. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tejokusumo, Bambang. (2014). "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial" III: 38–43.
- Wahyuni. (2019). *Sosiologi Bugis Makassar*. Makassar: Alauddin University Press.
- Wakos, M Abi. (2021). "Kesenian Hadrah Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Pemuda Tahtul Yaman Sebrang Kota Jambi Tesis."
- Yunus, prof. Dr. H. Mahmud. (2007). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah.